

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK MENGENAI  
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DAN VI DI SD NEGERI  
DEMAK IJO 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**KIKI AULIA**

**201410201149**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK MENGENAI  
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DAN VI DI SD NEGERI  
DEMAK IJO 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**KIKI AULIA**

**201410201149**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK MENGENAI  
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DAN VI DI SD NEGERI  
DEMAK IJO 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**KIKI AULIA**

**201410201149**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI ANAK MENGENAI  
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DAN VI DI SD NEGERI  
DEMAK IJO 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**KIKI AULIA**

**201410201149**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:

07 Juli 2018



Ns. Diah Nur Anisa, S.Kep., M.Kep.

# HUBUNGAN PERSEPSI ANAK MENGENAI DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD NEGERI DEMAK IJO 1 SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Kiki Aulia<sup>2</sup>, Diah Nur Anisa<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan keadaan dimana seorang remaja siap mencapai kematangan fisik yang ditandai dengan *menarche*. Terjadinya *menarche* pada anak dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif. Reaksi positif akan terjadi jika remaja mempunyai kesiapan pada dirinya sedangkan reaksi negatif dapat terjadi jika remaja belum mempunyai kesiapan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner, analisis data menggunakan uji *Korelasi Kendall Tau*.

**Hasil:** Menunjukkan ada hubungan persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta dengan nilai  $p(\text{value}) = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat keeratan rendah yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi 0,382.

**Simpulan:** Ada hubungan persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta.

**Saran:** Orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih kepada anaknya, agar anak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi *menarche* dan dapat mencegah terjadinya kecemasan, ketakutan, dan lain-lain.

**Kata Kunci** : Persepsi Anak, Dukungan Orang Tua, Kesiapan, *Menarche*.

**Kepustakaan** : 50 Buku (2009-2016), 17 Jurnal, 15 Skripsi, 1 Tesis, 6 Internet.

**Jumlah Halaman** : xii, 99 halaman, 9 Tabel, 2 Gambar, 19 Lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE CHILDREN'S PERCEPTION OF THE PARENTS' SUPPORT AND THE READINESS TO FACE MENARCHE OF THE STUDENTS OF FIFTH GRADE AND SIXTH GRADE OF DEMAK IJO 1 PRIMARY SCHOOL IN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Kiki Aulia<sup>2</sup>, Diah Nur Anisa<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** the Readiness to face menarche, a state in which a teenager is ready to reach physical maturity, is indicated by menarche. The occurrence of menarche can lead into positive and negative reactions. A positive reaction will occur if the teenager is ready to face menarche while the negative reactions will occur if the teenager is not ready.

**Objective:** the objective of this research was to find out the correlation between the children's perception of the parents' support and the readiness to face menarche of the Students of Fifth Grade and Sixth Grade of Demak Ijo 1 Primary School in Sleman, Yogyakarta.

**Method:** This research was descriptive correlation quantitative design with cross sectional time approach. The numbers of the research samples were 34 respondents. The purposive sampling was applied. The Instrument was in the form of questionnaire. Data analysis was done by using Kendall Tau Correlation test.

**Result:** It was demonstrated a correlation between the children's perception of the parents' support and the readiness to face menarche of the Students of Fifth Grade and Sixth Grade of Demak Ijo 1 Primary School in Sleman, Yogyakarta with p value = 0,005 ( $p < 0,05$ ) by the correlation coefficient value of 0.382.

**Conclusion:** There was a correlation between the children's perception of the parents' support and the readiness to face menarche of the Students of Fifth Grade and Sixth Grade of Demak Ijo 1 Primary School in Sleman, Yogyakarta.

**Suggestion:** Parents should provide more support to their children, so that children can prepare well to deal with menarche and can prevent the occurrence of anxiety, fear, and etc.

**Keywords** : children's perception, parents' support, readiness, menarche

**References** : 50 books (2009 – 2016), 17 Journals, 15 Undergraduate Paper, 1 Thesis, 6 Internet articles.

**Number of Pages** : xii, 99 pages, 9 Tables, 2 Pictures, 19 Appendixes.

---

<sup>1</sup> The Title of the Research

<sup>2</sup> Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Kemenkes RI, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan tersebut biasa dikenal dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi yang ditandai dengan berfungsinya hormon-hormon seksual pada remaja (Janiwarty & Pieter, 2013). Salah satu ciri masa pubertas yaitu mulai terjadinya menstruasi awal (*menarche*) (Proverawati & Misaroh, 2009). Seseorang dikatakan remaja ketika dalam rentang usia 10-19 tahun (Kemenkes RI, 2014).

*Menarche* dapat menimbulkan reaksi psikis berupa kecemasan, hal ini disebabkan karena tidak adanya kesiapan, dukungan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan, sikap yang cukup baik tentang perubahan fisik, psikologis serta cara perawatan diri saat menstruasi (Setiowati, 2015). Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang) (Astutik, 2016). Kesiapan tersebut dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif.

Menurut Puspita, Rosyidi, & Wahyuni (2015) “Jika seorang anak sudah mempunyai kesiapan dan mendapat dukungan dari orang tuanya terutama terkait dengan informasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya serta mereka akan merasa lebih siap untuk menghadapi *menarche*, senang dan bangga karena mereka

menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis dan juga remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik (Jayanti & Purwanti, 2012), tetapi bila seorang anak perempuan tidak mempunyai kesiapan pada dirinya dan kurangnya dukungan dari orang tua maka akan merasakan pengalaman negatif seperti menolak proses fisiologis yang terjadi pada dirinya, sehingga akan muncul anggapan-anggapan yang salah mengenai menstruasi, seperti menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, dan najis. Bahkan terkadang mereka akan beranggapan akan mati karena mengeluarkan banyak darah yang keluar dari kemaluan (vaginanya) (Mansur & Budiarti, 2014).”

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tingkat pengetahuan, usia, lingkungan, keadaan fisik, dukungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua, dan informasi (Setiowati, 2015), dalam mempersiapkan datangnya *menarche*, remaja putri sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, ada 4 tipe dukungan orang tua yaitu informasi, emosional, instrumental dan penilaian/penghargaan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

Dukungan-dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga terutama orang tua, lingkungan sekolah (guru), teman sebaya, dan masyarakat (sosial budaya dan media masa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak karena keluarga merupakan tempat yang sangat aman dan damai untuk beristirahat dan menenangkan pikiran.

Persepsi/pemikiran orang tua yang salah terkait menstruasi dikalangan masyarakat masih sangat banyak seperti menstruasi itu tidak perlu diperbincangkan dan

menganggap bahwa anak akan mengetahui dengan sendirinya, hal tersebut menambah rumitnya permasalahan pada remaja putri, karena remaja tidak mendapat dukungan dari orang tua (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V didapatkan data bahwa banyak siswi yang belum memahami tentang *menarche* ditandai dengan pernah terjadi tembus pada siswi yang baru mengalami *menarche* dan siswi tersebut menangis karena bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, selain itu peneliti juga mewawancarai 10 orang siswi yang belum mengalami *menarche*, didapatkan 7 (70%) siswi mengatakan bahwa

mereka belum siap untuk mengalami menstruasi dan 3 (30%) siswi yang lainnya mengatakan bahwa mereka takut, khawatir dan malu jika datangnya menstruasi awal.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan hubungan antara dua variabel (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Responden

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, kelas, pendidikan ayah, pekerjaan ayah, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu di SDN Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	<b>Umur Responden</b>		
	11 Tahun	28	82,4%
	12 Tahun	6	17,6%
	Total	34	100%
2	<b>Kelas</b>		
	kelas 5	29	85,3%
	kelas 6	5	14,7%
	Total	34	100,0%
3	<b>Pendidikan Ayah</b>		
	SD	4	11,8%
	SMP	6	17,6%
	SMA	20	58,8%
	S1	4	11,8%
	Total	34	100,0%
4	<b>Pekerjaan Ayah</b>		
	Tani/buruh	20	58,8%
	Wiraswasta	12	35,3%
	PNS	2	5,9%
	Total	34	100,0%
5	<b>Pendidikan Ibu</b>		
	SD	7	20,6%
	SMP	6	17,6%



SMA	18	52,9%
S1	3	8,8%
Total	34	100,0%
<b>6 Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	20	58,8%
Tani	4	11,8%
Wiraswasta	8	23,5%
PNS	2	5,9%
Total	34	100,0%

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berusia 11 tahun sebanyak 28 siswi (82,4%), dan kategori kelas yang paling banyak dalam penelitian yaitu kelas 5 sebanyak 29 siswi (85,3%). Pendidikan ayah yang paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 20 orang (58,8%), dan mayoritas ayah

responden bekerja sebagai tani sebanyak 20 orang (58,8%). Sedangkan untuk pendidikan ibu responden yang paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 18 orang (52,9%) dan mayoritas pekerjaan ibu setiap responden adalah IRT sebanyak 20 orang (58,8%).

## Deskriptif Variabel Penelitian

### a. Deskripsi Persepsi Anak mengenai Dukungan Orang Tua

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	8,8%
Sedang	31	91,2%
Rendah	0	0%
Total	34	100,0%

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi anak mengenai dukungan orang tua paling

banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 31 responden (91,2%).

### b. Deskriptif Kesiapan Menghadapi Menarche

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%
Cukup	3	8,8%
Kurang	31	91,2%
Total	34	100,0%

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* paling

banyak yaitu pada kategori kesiapan kurang, sebanyak 31 siswi (91,2%).

c. Hubungan Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

Tabel 4.6 Tabel silang hubungan persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

Persepsi Anak mengenai Dukungan Orang Tua	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total	$(\tau)$	$(p)$	
	Kurang		Cukup					
	N	%	N	%				N
Sedang	30	88,2	1	2,9	31	91,2	0,382	0,005
Tinggi	1	2,9	2	5,9	3	8,8		
Total	31	91,2	3	8,8	34	100		

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa presentase yang tertinggi adalah persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada kategori sedang dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada kategori kurang sebanyak 30 responden (88,2%), sedangkan persentase persepsi anak mengenai dukungan orang tua sedang dengan kesiapan menghadapi *menarche* cukup sebanyak 1 responden (2,9%), dan persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada kategori tinggi dengan kesiapan menghadapi *menarche* kurang sebanyak 1 responden (2,9%) dan persentase untuk persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada

kategori tinggi dengan kesiapan menghadapi *menarche* cukup sebanyak 2 responden (5,9%).

#### Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,382 menunjukkan keeratan yang rendah dengan taraf signifikan  $p$  sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Anak mengenai Dukungan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta, menunjukkan bahwa persepsi anak mengenai dukungan orang tua paling banyak pada kategori sedang sebanyak 31 responden (91,2%). Hal tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh pendidikan orang tua yang rendah,

pengalaman dan juga informasi yang dimiliki. Selain itu penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa orang tua belum bisa memberikan dukungan kepada anaknya dengan baik. Dukungan orang tua yang tinggi dapat meningkatkan harga diri dan kemampuan coping anak dalam menghadapi *menarche*.

Hal ini dikuatkan oleh (Agustini, Wuryanto, & Ratnaningsih, 2012)

bahwa orang tua dan keluarga harus menjadi sumber utama dalam memberikan dukungan misal berupa pendidikan dan informasi kepada anak mereka, didalam keluarga orang tua berperan sebagai pemberi informasi, pendidik, pelindung, dan pengantar anak untuk berhubungan sosial. Sebelum anak memasuki usia pubertas, orang tua harus membekali

anak mereka dengan ilmu melalui dukungan (informasi, emosional, instrumental maupun penilaian atau penghargaan). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Juwita, 2018) yang mana sebagian besar ibu memberikan dukungan/mendukung remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebanyak (62,2%).

## 2. Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian mengenai kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta, menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* paling banyak dalam kategori kurang sebanyak 31 siswi (91,2%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum mampu untuk mempersiapkan diri mereka, baik secara fisik maupun psikologis untuk menghadapi *menarche*.

Kesiapan menghadapi *menarche* yang kurang terjadi karena pengaruh dari faktor orang tua, salah satunya adalah kurangnya support (dukungan), dapat dilihat bahwa dukungan orang tua paling banyak terdapat pada kategori sedang. Bentuk ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* tersebut

bisa secara fisik maupun psikologis. Misal, remaja yang mendapatkan dukungan yang rendah dari orang tua dan lebih banyak mendapatkan informasi serta pengalaman dari teman sebaya yang mana informasi yang diperoleh tidak semuanya benar. Remaja mendengarkan pengalaman dari teman sebaya yang menyatakan bahwa menstruasi itu menyakitkan sehingga akan berdampak kepada kesiapan psikisnya, yang dapat menimbulkan stress atau PMS. Siap atau tidaknya seorang remaja dalam menghadapi *menarche* selain dipengaruhi oleh dukungan orang tua juga dipengaruhi oleh usia, lingkungan, dan tingkat pengetahuan menurut Pujiastuti dalam (Setiowati, 2015).

## 3. Hubungan Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji statistik *kendall tau* dengan nilai korelasi sebesar 0,382 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta dengan keeratan hubungan rendah.

Keeratan hubungan yang rendah ini dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu informasi, keadaan fisik dan tingkat pengetahuan. Rendahnya pendidikan orang tua memungkinkan anak untuk mendapatkan informasi dari teman sebaya, padahal informasi yang nantinya diterima oleh anak belum tentu benar, sehingga dapat menimbulkan kebingungan dan kecemasan pada anak (Jayanti & Purwanti, 2012). Keadaan fisik juga

berpengaruh dalam hal ini, keadaan fisik yang sehat akan memungkinkan responden lebih siap dalam menghadapi *menarche* karena dalam hal ini responden terhindar dari segala macam penyakit yang dapat mengganggu proses menstruasi (Setiowati, 2015). Selain itu tingkat pengetahuan juga berpengaruh karena kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda apalagi di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak faktor yang mempengaruhi seperti kelas yang

berbeda dan pendidikan orang tua yang rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Setiowati, 2015) dengan judul hubungan dukungan ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI MI Muhammadiyah Bonjol Tretep Temanggung, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan hasil nilai  $p$  sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ) dan hasil uji statistik korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,398 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungannya rendah.

## SIMPULAN

1. Persepsi anak mengenai dukungan orang tua pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam Kategori sedang sebanyak 31 responden (91,2%).
2. Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori kurang sebanyak 31 siswi (91,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan

kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p (0,005) < 0,05$ .

4. Keeratan hubungan antara persepsi anak mengenai dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD N Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta dengan kategori rendah, yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,382.

## SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan kajian untuk menambah khasanah di bidang ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas yakni kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah agar dapat disampaikan kepada orang tua murid terkait kesiapan anaknya yang sedang .
3. Hendaknya orang tua dapat memberikan dukungan dalam

bentuk emosional, informasi, instrumental dan penilaian secara lebih terbuka dan benar kepada putrinya serta tidak menganggap informasi kesehatan reproduksi khususnya *menarche* sebagai sesuatu yang tabu, sehingga anak mendapatkan dukungan yang jelas dan dapat meningkatkan kesiapan untuk menghadapi *menarche* dan yang paling penting dapat mencegah terjadinya rasa takut, cemas dan persepsi yang salah mengenai *menarche*.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa mengembangkan penelitian ini misalnya dengan meneliti setiap

variabel pengganggu. Contoh, tingkat pengetahuan, keadaan fisik ataupun informasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L., Wuryanto, A., & Ratnaningsih, E. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik Orang Tua Siswi Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Islam Al Azhar 14 Semarang dalam Memberikan Edukasi Tentang enstruasi. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol.3 No.1*, 1-5.
- Astutik, D. (2016). *Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri di SMPN 02 Maesan Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik Ed.5*. Jakarta: EGC.
- Janiwarty, B., & Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori Dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Jayanti, N. F., & Purwanti, S. (2012). Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi *Menarche* Di SDN 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Bidan Prada*, 1-14.
- Juwita, S. (2018). Hubungan Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*. *Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, januari-juni 2018*, 54-57.
- Kemenkes RI. (2014). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam* <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 14 Oktober 2017.
- Mansur, H., & Budiarti, T. (2014). *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspita, I., Rosyidi, M., & Wahyuni, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SD N 02 Sukorejo Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo.
- Setiowati, N. (2015). *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI MI Muhammadiyah Bonjor Tretep Temanggung*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.